BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

2.1.1 Sejarah Singkat PT Kereta Api (Persero)

PT Kereta Api (Persero) Bandung adalah salah satu perusahaan milik pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang kemudian statusnya berubah menjadi perusahaan terbatas atau persero, di mana yang semula tujuan usahanya memberikan pelayanan atau jasa transportasi dan tidak berorientasi memperoleh keuntungan kemudian berubah menjadi memberikan pelayanan atau jasa transportasi dan berorientasi pada keuntungan perusahaan. PT Kereta Api (Persero) Bandung merupakan salah satu perusahaan besar yang menguasai seluruh jasa angkutan kereta api yang berada di Indonesia, perusahaan cabangnya tersebar di beberapa wilayah di Indonesia yang disebut dengan Daop (Daerah Operasi) yang mewakili kantor pusat dan bertanggungjawab melaksanakan seluruh kebijakan kantor pusat.

Secara kronologis perkembangan perkeretaapian Indonesia mengalami empat fase dalam sejarah berdirinya, yaitu :

1) Zaman Hindia Belanda
2) Zaman Pendudukan Jepang
3) Zaman Kemerdekaan Republik Indonesia
4) Zaman Penyerahan Kedaulatan

Penjabaran untuk setiap fase akan diuraikan secara berurutan seperti berikut di bawah ini :

1) Zaman Hindia Belanda

Di Indonesia kereta api telah dikenal sejak abad ke – 19 dan dijalankan pertama kali tanggal 17 Juni 1868 antara kota Semarang (Kemijen) dan temanggung dengan jarak 26 km. Perkembangan perkeretaapian di Indonesia dimulai dengan pemasangan lalu lintas Semarang – Surakarta oleh *Nederlands Indische Spoorwegn Matschapj* (NISM). Pencangkulan pertama untuk pemasangan lalu lintas tersebut dilakukan oleh Gubernur Jenderal Slooet Van Beele di Semarang pada tanggal 12 Februari 1890. Lintas Jakarta – Bogor dimulai pemasangannya pada tanggal 10 April 1868 dan selesai pada tahun 1873.

Pemasangan lalu lintas kereta api tersebut dilakukan oleh NISM yang kemudian diambil alih oleh *State Spoorwegn (SS)*. Di Sumatera Utara telah dipasang lalu lintas Medan pada tanggal 25 Juli 1886 oleh *Deli Spoowegn Matschapj* (DSM). Di Sumatera Selatan pada tahun 1912 dimulai dengan pemasangan Teluk Betuk Prabumulih, juga di Sulawesi pada tanggal 1 Juli 1923 dipasang lintas Kassar – Takelar, di samping SS yang diusahakan oleh Hindia – Belanda.

Peranan perkeretaapian swasta sebagai prasarana perekonomian pada waktu itu mengimbangi peranan usaha pemerintah dengan nama *State Spoorwegn*. Jaringan – jaringan di Jawa diarahkan pada tujuan penyempurnaan administrasi pemerintah dalam rangka menjamin pertahanan dalam negeri.

Pemasangan jaringan di Aceh dilaksanakan oleh Departemen Penerangan. Pada tahun 1917 pengesahan beralih dari militer (Departemen Penerangan) kepada *State Spoorwegn*. Dengan maksud untuk mengamankan hasil usaha. Pemasangan jaringan – jaringan kereta api partikulir yang terpusat dari daerah perkebunan, pada dasarnya mempunyai tujuan pengangkutan hasil perkebunan ke daerah – daerah pelabuhan untuk kemudian di ekspor ke Eropa, misalnya hasil bumi yang berupa nilai, gula, karet dan teh. Meskipun masing – masing perusahaan kereta api mempunyai peraturan – peraturan pegawai tersendiri, pada dasarnya dalam bidang penggunaan tenaga kerja pribumi (Indonesia) hanya menggunakan tenaga pembantu pelaksana.

2) Zaman Pendudukan Jepang

Perusahaan kereta api di Indonesia yang berada di Jawa dan Sumatera dipimpin oleh masing – masing satu pimpinan. Untuk daerah Jawa berada di bawah Angkatan Darat (*Riukuh*) sedangkan di Sumatera di bawah pimpinan Angkatan Laut (*Kaigun*). Di Jawa dinamakan *Siyoku Sokyuku* dan *Teknido Kyuku* dibagi menjadi tiga daerah yaitu Jawa Barat (*Soibu Kyuku*), Jawa Tengah (*Khubu Kyuku*), dan Jawa Timur (*Tohu Kyuku*).

Jawa Timur masing – masing daerah tersebut dibagi – bagi dalam inspeksi – inspeksi (*Zimusoho*) yang dikepalai oleh Kepala Inspeksi (*Zimusoho Tyo*). Daerah Sumatera di bawah pimpinan Angkatan Laut (*Koigun*) yang masing – masing eksploitasi berdiri sendiri dengan nama *Sumatera Tuksedo* (Aceh dan SDM), *Seibu Sumatera Tuksedo* (Sumatera Barat) dan Nanbu Sumatera *Tuksedo* (Sumatera Selatan).

Secara resmi pimpinan pusat dipegang oleh pejabat sipil atau militer Jepang, meskipun para pegawai bangsa Indonesia yang melaksanakan pekerjaannya. Salah satu contoh kegiatan perkeretaapian zaman pendudukan Jepang adalah dengan mendirikan bengkel – bengkel untuk latihan perkeretaapian yang ditujukan untuk membantu dalam perang militer.

3) Zaman Kemerdekaan Republik Indonesia

Pada tahun 1945 sampai 1950, seluruh rakyat Indonesia berjuang mempertahankan kemerdekaan tanah airnya. PT Kereta Api (Persero) dengan nama Djawatan Kereta Api Republik Indonesia (DKRI) yang lahir pada tanggal 28 September 1945 dari semula telah menjalankan dan membuktikan untuk memperjuangkan kemerdekaan ini.

Perjuangan para karyawan telah berhasil pula menyumbangkan jasa – jasa penting seperti memindahkan anggota pemerintah RI ke Yogya, angkutan APSI, angkutan beras untuk Indonesia, dan angkutan rencana Laskar ke Front.

4) Zaman Penyerahan Kedaulatan

Dengan ditandatanganinya perjanjian Konferensi Meja Bundar (KMB) maka secara resmi pemerintah Indonesia berhak untuk menguasai dan menjalankan Djawatan Kereta Api Republik Indonesia (DKRI).

Pada tanggal 1 Juni 1950 terjadi penggabungan DKRI dengan SS dengan kembalinya Republik Indonesia Serikat (RIS) menjadi negara kesatuan maka DKRI diganti menjadi DKRIS dan statusnya diubah kembali menjadi DKA (Djawatan Kereta Api). Pada tanggal 22 Mei 1962, DKA Indonesia diubah menjadi PNKA (Perusahaan Negara Kereta Api) berdasarkan PP. 22/1963 dan PP

pengganti tahun 1960 tentang Perusahaan Negara. Perusahaan Negara Kereta Api pada tanggal 15 September 1971 kembali terjadi perubahan status dari PNKA dan pelaksanaannya baru dilakukan pada tanggal 1 April 1972 dan selesai pada tahun 1977. Sesuai dengan keputusan Menteri Keuangan No. KM/MLD/320/PHB/79, Tanggal 1 April 1974 PNKA berubah menjadi Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA).

Berdasarkan Peratuan Pemerintah Indonesia No. 57 tanggal 30 Oktober 1990 kembali PJKA diubah menjadi Perusahaan Umum Kereta Api (PERUMKA). Alasan pengalihan tersebut adalah dalam rangka lebih meningkatkan pelayanan jasa angkutan kereta api dan mendorong pengembangan usaha dalam menunjang pembangunan.

Sejalan dengan PP RI No. 57 tahun 1990 tersebut dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. 8 tahun 1991 tanggal 23 Februari 1991 yang memutuskan untuk mencabut Keputusan Menteri Perhubungan sehubungan dengan alasan pengalihan bentuk PERJAN menjadi PERUM dengan menetapkan Peraturan Pemerintah (PP). Berdasarkan PP No. 19/1998 tanggal 3 Februari 1998, Keputusan Presiden No. 39/1999 tanggal 17 Mei 1999 dan akta Notaris Imas Fátima, SH No.2 tanggal 1 Juni 1999, Perusahaan Umum Kereta Api berubah menjadi PT Kereta Api (Persero).

Sesuai dengan perkembangannya PT Kereta Api (Persero) Bandung pun mengalami perubahan. Pertama kalinya PT Kereta Api (Persero) Bandung dengan nama Djawatan Kereta Api Indonesia (DKRI) yang lahir pada tanggal 28 September 1945. Pada tahun 1950 DKRI diubah menjadi DKRIS yang pada saat

itu Indonesia menjadi Republik Indonesia Serikat. Statusnya diubah kembali menjadi Djawatan Kereta Api (DKA). Pada tanggal 22 Mei 1962, Djawatan Kereta Api Indonesia diubah menjadi Perusahaan Negara Kereta Api (PNKA). Pada tanggal 1 April 1974 PNKA diubah menjadi Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA). Pada tanggal 30 Oktober 1990 kembali diubah menjadi Perusahaan Umum Kereta Api (PERUMKA). Perubahan status juga terjadi pada tanggal 1 Juni 1999 menjadi PT Kereta Api (Persero) yang tujuannya lebih mementingkan untuk memperoleh keuntungan di samping terus berupaya meningkatkan pelayanan dan mengutamakan keselamatan.

2.1.2 Kedudukan Wilayah Kerja dan Batas Kerja PT Kereta Api (Persero)

PT Kereta Api (Persero) sebagai salah satu BUMN, memiliki sendiri dalam pengoprasiannya. PT Kereta Api (Persero) juga memiliki tugas dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan. Berikut ini adalah uraian mengenai kedudukan Wilayah Kerja dan Batas Kerja meliputi :

1. Lintas Bogor – Yogyakarta, dengan batas sebagai berikut :
    a. Batas Barat Daerah Operasi 2 Bandung dengan Daerah Operasi 1 Jakarta terletak antara Sukabumi – Gandasoli.
    b. Batas Timur Daerah Operasi 2 Bandung dengan Daerah Operasi 5 Purwokerto terletak antar Banjar – Langen.
2. Lintas Jakarta – Padalarang, sebagai Batas Utara Daerah Operasi 2 Bandung dengan Daerah Operasi 1 Jakarta terletak antara Cikampek – Cibungur.

3. Lintas tidak operasi : Lintas Cibangkoklor – Dayeuhkolot – Soreang – Ciwidey, Lintas Sepur Simpang Cibangkonglor – Kavaleri, Lintas Dayeuhkolot – Majalaya, Lintas Rancaekek – Tanjungsari, dan Lintas Cibatu – Garut – Cikajang., Lintas Banjar – Pangandaran – Cijulang, dan Lintas Tasikmalaya – Indihiang – Pirusa.

Sedangkan daftar nominatif stasiun Daerah Operasi 2 Bandung dapat dilihat pada lampiran 7.

2.1.3 Visi dan Misi PT Kereta Api (Persero)

Dalam menghadapi abad ke-21 PT Kereta Api (Persero) dipandang perlu mendefinisikan visi dan misi perkeretaapian yang merupakan arah dari seluruh kegiatann perencanaaan dan strategi perusahaan. Sehingga visi dan misi yang menggariskan perlu dinyatakan secara tegas dengan tujuan yang jelas meliputi semua aspek.

Visi dari PT Kereta Api (Persero) adalah terwujudnya kereta api sebagai pilihan utama jasa transportasi dengan fokus keselamatan dan pelayanan. Adapun rincian sebagai berikut **:**

1. Memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.
2. Berkembang dan terdepan dalam keselamatan dan keandalan.
3. Pelopor dalam perkembangan yang berwawasan lingkungan.
4. Keuangan perusahaan sehat.
5. Memperoleh laba (*profitability*).

Sedang Misi dari PT Kereta Api (Persero) sendiri adalah "Menyelenggarakan jasa transportasi sesuai dengan keinginan *stakeholders* dengan meningkatkan keselamatan dan pelayanan serta penyelenggaraan yang efisien."

2.1.4 Arti Logo Kereta Api



Gambar 2.1 Logo / Lambang PT Kereta Api (Persero)

1. Makna Karakter Logo/Lambang PT Kereta Api (Persero)

   Gambar lambang menyiratkan sifat : Tegas, Pasti, Tajam, Gerak Horisontal, juga bolak – balik. Dua garis lurus dengan ujung lengkung meruncing, dengan arah berlawanan, selain menggambarkan arah bolak – balik perjalanan kereta api, juga melambangkan pelayanan (memberi dan menerima).

2. Gaya Gambar

   Lugas, Langsung, Tajam, Selaras dengan staf teknis kereta api. Ujung garis tajam tapi melengkung untuk menyiratkan arah/kecepatan (*aerodinamis*), tetapi cenderung agak tumpul melengkung, tidak terlampau tajam, agar memberi kesan aman (sesuatu bentuk yang terlampau runcing lebih memberi kesan ancaman, rasa sakit dan agresivitas, asosiatif kepada senjata tajam, duri dan semacamnya).

3. Sifat Gambar

   Sifat gambar lebih lugas, objektif, karena bentuk geometrisnya yang dominan dan lebih bersifat maskulin. Kesan sangat modern, teknis, jelas terlihat.

2.1.5 Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan adalah pola sikap, keyakinan, asumsi dan harapan yang dimiliki bersama dan dipegang secara mendalam untuk membentuk cara bagaimana karyawan/karyawati bertindak dan berinteraksi agar sasaran perusahaan tercapai, budaya perusahaan yaitu "RELA" yang diartikan :

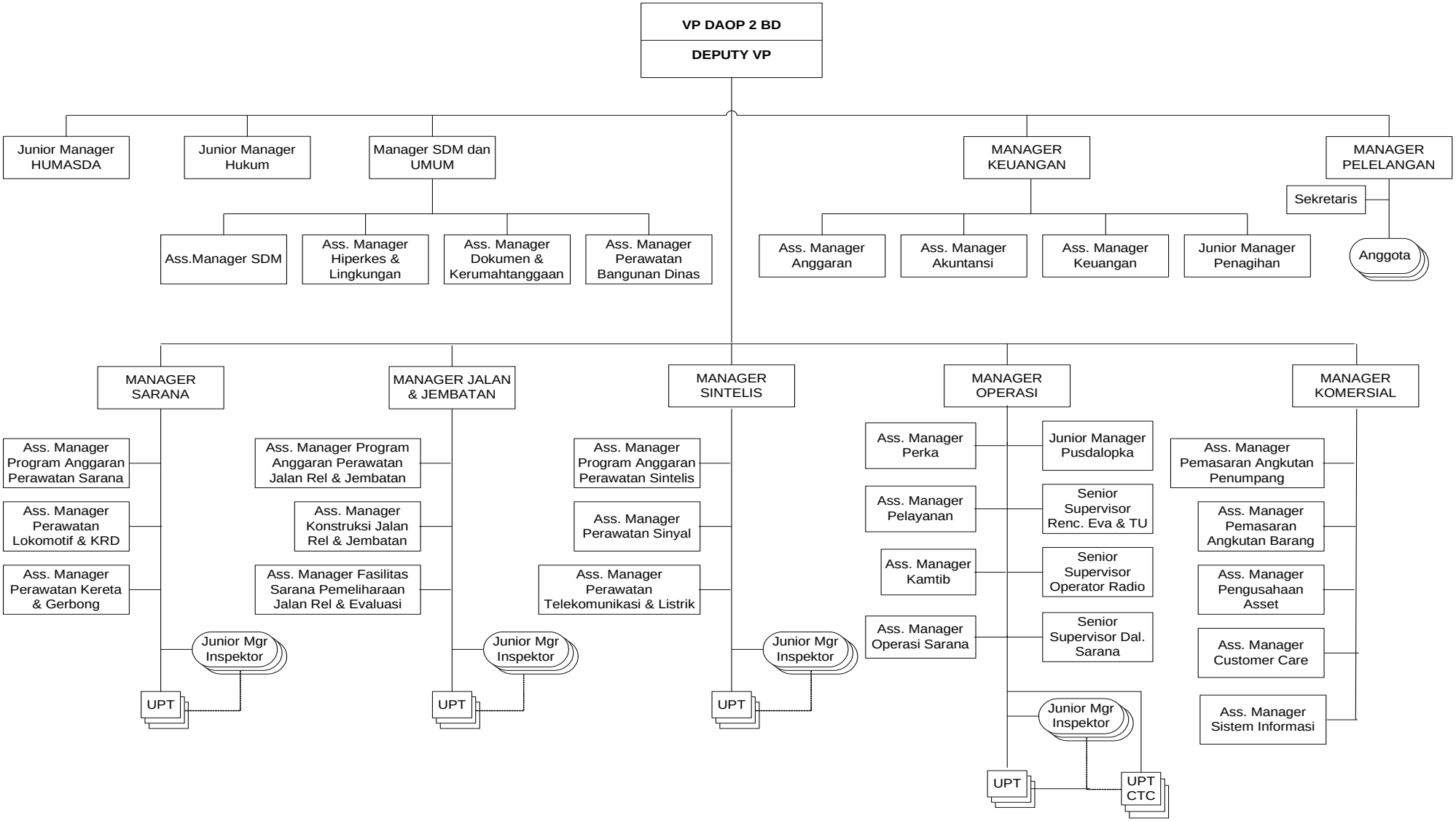
1. "R" (Ramah) : Senantiasa memelihara suasana/menunjukkan sikap ramah tamah dalam melayani semua pelanggan dan dalam bekerja sama dengan mitra – kerja *ekstern* maupun *intern*.
2. "E" (Efektif dan Efisien) : Senantiasa mengupayakan dan meningkatkan efektivitas dan efisien kerja/usaha kemampuan mendayagunakan biaya, waktu dan/apapun berbagai sumber daya lain secara tepat guna dan hemat, dengan menjamin mutu hasil kerja yang lebih baik.
3. "L"(Lancar) : Senantiasa berupaya memelihara/menjamin kelancaran pelayanan bagi semua pelanggan, *ekstern* maupun *intern*, berikut pelaksanaan pekerjaan pendukungnya, untuk dapat memberikan pelayanan yang tepat waktu.
4. "A"(Aman) : Senantiasa memelihara dan berupaya meningkatkan jaminan keamanan/keselamatan pengguna jasa dan/atau barang bawaan ataupun

kirimannya serta awak/pekerja berikut *asset* yang dioperasikannya dan juga lingkungan sekitarnya.

2.2 Struktur Organisasi PT Kereta Api (Persero) Daop II Bandung

Tujuan dibentuknya struktur organisasi dalam menjalankan aktivitas usaha di PT Kereta Api (Persero) adalah memberikan gambaran secara umum tentang tugas dan wewenang kepada setiap karyawan yang terlibat dalam aktivitas perusahan, dari tugas tersebut diharapkan tiap – tiap karyawan dapat mengetahui tugas dan wewenang apa yang dijalankan atas perintah atasan serta kepada siapa mereka harus mempertanggungjawabkan tugas yang diembannya.

Adanya struktur organisasi yang baik bagi perusahaan merupakan hal yang paling penting yang dapat mempengaruhi efektif atau tidaknya cara kerja karyawan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan pimpinan perusahaan. Dalam hal ini pencapaian tujuannya digunakan untuk menentukan bentuk organisasi tersebut harus memperhatikan dasar pembagian kerja yang paling tepat bila ditetapkan dengan bentuk dan sifat perusahaan yang dipimpin. Adapun Struktur Organisasi Daerah Operasi (Daop) 2 Bandung dapat dilihat pada gambar 2.2 di bawah ini :


VP DAOP 2 BD
DEPUTY VP
Junior Manager HUMASDA
Junior Manager Hukum
Manager SDM dan UMUM
Ass.Manager SDM
Ass. Manager Hiperkes & Lingkungan
Ass. Manager Dokumen & Kerumahtanggaan
Ass. Manager Perawatan Bangunan Dinas
MANAGER KEUANGAN
Ass. Manager Anggaran
Ass. Manager Akuntansi
Ass. Manager Keuangan
Junior Manager Penagihan
MANAGER PELELANGAN
Sekretaris
Anggota
MANAGER SARANA
Ass. Manager Program Anggaran Perawatan Sarana
Ass. Manager Perawatan Lokomotif & KRD
Ass. Manager Perawatan Kereta & Gerbong
Junior Mgr Inspektor
UPT
MANAGER JALAN & JEMBATAN
Ass. Manager Program Anggaran Perawatan Jalan Rel & Jembatan
Ass. Manager Konstruksi Jalan Rel & Jembatan
Ass. Manager Fasilitas Sarana Pemeliharaan Jalan Rel & Evaluasi
Junior Mgr Inspektor
UPT
MANAGER SINTELIS
Ass. Manager Program Anggaran Perawatan Sintelis
Ass. Manager Perawatan Sinyal
Ass. Manager Perawatan Telekomunikasi & Listrik
Junior Mgr Inspektor
UPT
MANAGER OPERASI
Ass. Manager Perka
Ass. Manager Pelayanan
Ass. Manager Kamtib
Ass. Manager Operasi Sarana
Junior Manager Pusdalopka
Senior Supervisor Renc. Eva & TU
Senior Supervisor Operator Radio
Senior Supervisor Dal. Sarana
Junior Mgr Inspektor
UPT
UPT CTC
MANAGER KOMERSIAL
Ass. Manager Pemasaran Angkutan Penumpang
Ass. Manager Pemasaran Angkutan Barang
Ass. Manager Pengusahaan Asset
Ass. Manager Customer Care
Ass. Manager Sistem Informasi

2.3 Deskripsi Jabatan PT Kereta Api (Persero) Daop II Bandung

Struktur organisasi dan tata laksana PT Kereta Api (Persero) sebelumnya berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Darat nomor 8 tahun 1991 Jo. SK Direksi PERUMKA nomor KA/DT/30000/SK/1991 tanggal 19 Februari 1991 dan SK. Direksi Nomor : II/DT.003/1/4/KA.2001 tanggal 2 Januari 2001 mengenai Kepala Daerah Operasi (Kadaop) terdiri atas :

1. Manajer Keuangan, yang terdiri atas : Subseksi Keuangan dan Sub Anggaran dan Akuntansi.
2. Manajer SDM dan Umum, yang terdiri atas : Subseksi Sumber Daya Manusia, Subseksi Hiperkes dan Keselamatan Kerja, Subseksi Kerumahtanggaan dan Umum dan Subseksi Hukum.
3. Manajer Operasi dan Pemasaran, yang terdiri atas : Subseksi Operasi Teknis (OPNIS), Subseksi Perjalanan Kereta Api (OPKA), Subseksi Pemasaran Angkutan Penumpang, Subseksi Pemasaran Angkutan Barang, dan Subseksi Keamanan dan Ketertiban (Kamtib).
4. Manajer Jalan Rel dan Jembatan, terdiri atas : Subseksi Program, Subseksi Jalan Rel, dan Subseksi Jembatan.
5. Manajer Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik, terdiri atas : Subseksi Program, Subseksi Telekomunikasi, dan Subseksi Sinyal.
6. Seksi Properti, terdiri atas : Subseksi Program, Subseksi Tanah, dan Subseksi Bangunan.
7. Pemeriksaan Kas Daerah (PMKD), yang terdiri atas : Subseksi Tata Usaha dan Subseksi Pemeriksaan Stasiun (PMBS).

Akan tetapi susunan struktur organisasi dan tata laksana PT Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung mengalami perubahan pada tanggal 5 juni 2009 berdasarkan SK Direksi PT Kereta Api (Persero) Nomor : Kep.U/OT.003/VI/4/KA – 2009 yaitu sebagai berikut :

1. Daerah Operasi 2 Bandung dipimpin oleh seorang *Vice President* (VP) yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direksi PT Kereta Api (Persero).
2. Untuk efektivitas dan kelancaran penyelenggaraan operasi di wilayahnya,VP Daerah Operasi 2 Bandung d bantu oleh seorang *Deputy Vice Precident* (*Deputy* VP).

VP/*Deputy* VP Daerah Operasi 2 Bandung mempunyai tugas pokok dan bertanggung jawab atas tercapainya visi dan misi perusahaan yang diselenggarakan melalui Daerah Operasi di wilayah geiografisnya. Dalam menjalankan tugas pokok dan tanggung jawabnya, VP/*Deputy* VP Daerah Operasi 2 Bandung dibantu oleh beberapa *Manager dan Junior Manager*, yaitu :

a. ***Manager*** **Sumber Daya Manusia dan Umum**, mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu :

1) Melaksanakan perawatan bangunan dinas di wilayah Daerah Operasi 2 Bandung.
2) Mengelola dokumen perusahaan serta kegiatan administrasi kerumahtanggaan, *protokoler* dan umum, dan mengelola *Hygiene* Perusahaan, Kesehatan Kerja (HIPERKES) dan Lingkungan.

3) Merumuskan penjabaran startegi dan kebijakan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya yang telah ditetapkan Kantor Pusat dan di wilayah daerah Operasi 2 Bandung.
4) Menyusun program pengelolaan dan evaluasi kinerja Sumber Daya Manusia (SDM).
5) Terselenggaranya proses peningkatan kualitas (*quality improvement*) secara berkelanjutan dan pengelolaan risiko di seksinya.

Dalam hal ini Manajer SDM dan Umum dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dibantu oleh beberapa *Assistant Manager*, yaitu *Assistant Manager* SDM, *Assistant Manager* Dokumen dan Kerumahtanggaan, *Assistant Manager* Perawatan Bangunan Dinas, dan *Assistant Manager Hygiene* Perusahaan, Kesehatan Kerja (HIPERKES) dan Lingkungan.

b. ***Manager*** **Keuangan,** mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1) Merumuskan penjabaran startegi dan kebijakan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya yang telah ditetapkan Kantor Pusat dan di wilayah daerah Operasi 2 Bandung.
2) Mengkoordinir penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahunan Daerah Operasi dan melaksanakan, mengendalikan dan melaporkan rencana serta pelaksanaan anggaran, serta membina pelaksanaan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan Daerah Operasi.
3) Terselenggaranya proses peningkatan kualitas (*quality improvement*) secara berkelanjutan dan pengelolaan risiko di seksinya.

4) Melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan, pengesahan pembayaran gaji pegawai dan non pegawai, pengesahan pembayaran kepada pihak ke-3 serta penyelesaian dokumen analisis dan tata usaha keuangan, serta melaksanakan penagihan atas piutang usaha dari pengusahaan angkutan penumpang, barang, dan pengusahaan *asset*.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya *Manager* Keuangan dibantu oleh seorang *Junior Manager* dan beberapa *Assistant Manager*, yaitu *Assistant Manager* Penagihan, *Assistant Manager* Anggaran, *Assistant Manager* Akuntansi, dan *Assistant Manager* Keuangan.

c. ***Manager*** **Sarana,** mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1) Menyusun program anggaran penyiapan sarana Siap Operasi, perawatan rutin, pengendalian dan evaluasi kinerja perawatan sarana (Lokomotif dan KRD, Kereta dan Gerbong)
2) Melaksanakan pemantauan, pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan mutu pekerjaan teknis perawatan sarana, administrasi teknis perawatan sarana, keuangan dan pergudangan untuk seluruh wilayah Seksi Sarana Daerah Operasi 2 Bandung.
3) Terselenggaranya proses peningkatan kualitas (*quality improvement*) secara berkelanjutan dan pengelolaan risiko di seksinya.
4) Melaksanakan pembinaan teknis terhadap Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah Seksi Sarana di Wilayah Daerah Operasi 2 Bandung.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya *Manager* Sarana dibantu oleh beberapa *Inspector* setingkat *Junior Manager*, beberapa *Assistant Manager* dan beberapa Unit Pelaksana Teknis (UPT). Adapun beberapa *Assistant Manager* tersebut yaitu *Assistant Manager* Program Anggaran Sarana, *Assistant Manager* Perawatan Lokomotif & KRD, dan *Assistant Manager* Kereta & Gerbong.

d. *Manager* Jalan Rel dan Jembatan, mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

1) Melaksanakan penyusunan program kerja / anggaran dan pengendalian, serta evaluasi kinerja efektivitas / efisiensi perawatan jalan rel, sepur simpang dan jembatan.
2) Melaksanakan penyusunan program kerja dan perencanaan teknis perawatan dan pemeliharaan kelayakan operasi jalan rel, sepur simpang dan jembatan, serta pengoperasian sarana / mesin perawatan jalan rel (MPJR) berikut fasilitas perawatannya serta evaluasi perawatan jalan rel, sepur simpang dan jembatan.
3) Melaksanakan pemantauan, pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan mutu teknis perawatan jalan rel, sepur simpang dan jembatan serta administrasi operasional perawatan prasarana tersebut.
4) Melaksanakan pembinaan teknis terhadap Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya *Manager* Jalan Rel dan Jembatan dibantu oleh beberapa *Inspector* setingkat *Junior Manager*, beberapa *Assistant Manager* dan beberapa Unit Pelaksana Teknis (UPT). Adapun

beberapa *Assistant Manager* tersebut yaitu *Assistant Manager* Program Jalan Rel dan Jembatan, *Assistant Manager* Konstruksi Jalan Rel dan Jembatan, dan *Assistant Manager* Fasilitas Sarana Perawatan Jalan Rel dan Jembatan dan Evaluasi.

e. ***Manager*** **Sinyal, Telekomunikasi, dan Listrik (SINTELIS)**, mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1) Menyusun program anggaran dan evaluasi kinerja serta melaksanakan perawatan Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik.
2) Menjamin ketersediaan dan kelayakan peralatan Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik.
3) Melaksanakan pemantauan, pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan mutu pekerjaan teknis perawatan Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik di wilayah Daerah Operasi 2 Bandung.
4) Melaksanakan pembinaan teknis terhadap Unit Pelaksana Teknis.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dibantu oleh beberapa *Assistant Manager* yaitu *Assistant Manager* Program dan Anggaran Perawatan SINTELIS, *Assistant Manager* Perawatan Sinyal, dan *Assistant Manager* Perawatan Telekomunikasi dan Listrik.

f. ***Manager*** **Operasi,** mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1) Melaksanakan pemantauan, pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan mutu pekerjaan teknis operasi di Stasiun dan dalam Kereta Api, administrasi teknis operasional dan keuangan di seluruh UPT Stasiun,

UPT Pelayanan Operasi Sarana Telekomunikasi dan UPT Pengendali Operasi Kereta Api pada wilayah Daerah Operasi 2 Bandung.

2) Melaksanakan pemantauan dan pengelolaan lokomotif/KRD, kereta dan gerbong yang siap operasi, merumuskan pemanfaatan dan pembagian kereta dan gerbong, pengaturan dan evaluasi kinerja pelaksanaan program perjalanan kereta api, serta melaksanakan tata usaha telekomunikasi / telegram maklumat (TEM).
3) Melaksanakan pemantauan dan pengendalian keamanan dan ketertiban operasi (di atas kereta api dan stasiun) dan di lingkungan Daerah Operasi 2 Bandung secara terpusat dan terpadu.
4) Melaksanakan pembayaran operasi sarana telekomunikasi dan pemberian informasi/telegram.
5) Menjamin keamanan, ketertiban dan kelancaran kegiatan angkutan kereta api.
6) Melaksanakan pembinaan teknis terhadap Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya *Manager* Operasi dibantu oleh beberapa *Inspector* dan seorang Kepala Pusat Pengendalian Operasi Kereta Api setingkat *Junior Manager*, beberapa *Assistant Manager* dan Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Junior Manager Pusat Pengendalian Operasi Kereta Api mempunyai tugas dan tanggung jawab melaksanakan pengendalian operasi kereta api, operasi sarana dan operasi prasarana secara terpusat dan terpadu di seluruh lintas wilayah Daerah Operasi, dan melaksanakan evaluasi terhadap perjalanan perjalanan kereta api,

yang terdiri atas *Senior Supervisor* Perencanaan dan Evaluasi & Tata Usaha, *Senior Supervisor* Pengendalian Operasi Kereta Api, *Senior Supervisor* Operator Radio, *Senior Supervisor* Pengendalian Sarana, dan *Centralized Traffic Control* (CTC). Sedangkan Assistent *Manager* tersebut yaitu *Assistant Manager* Perjalanan Kereta Api, *Assistant Manager* Pelayanan, *Assistant Manager* Keamanan dan Ketertiban, dan *Assistant Manager* Operasi Sarana.

g. ***Manager*** **Komersial,** mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1) Melaksanakan pengusahaan jasa angkutan penumpang, angkutan barang dan pengusahaan *asset*.
2) Mengelola jasa angkutan penumpang dan barang : melakukan survei / riset pemasaran pengembangan produk/jasa termasuk pemaketan layanan, mengelola basis data pemasaran, membuat peramalan, program penjualan dan evaluasinya, menjaga promosi dan komunikasi pemasaran, mengelola logistik penjualan angkutan penumoang, mengelola saluran distribusi, keagenan, pelanggan korporat dan paket perjalanan/wisata.
3) Mengusahakan *asset* stasiun dan sarana, mengelola pengusahaan *asset Right of Way* (ROW) dan *asset* di luar stasiun, melakukan rencana, evaluasi dan pengendalian pengusahaan *asset* dan kerjasama operasi.
4) Mengelola *cutomer care* dan *customer retetion*, termasuk penyelesaian klaim asuransi, *service recovery* serta penanganan insiden yang menimpa pengguna jasa.

5) Membuat perencanaan program dan melaksanakan perawatan *hardware* dan jaringan yang mendukung implementasi sistem informasi yang ada di wilayahnya, termasuk mendukung implementasi *software* – nya.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya *Manager* Komersial dibantu oleh beberapa *Assistant Manager* , yaitu *Assistant Manager* Angkutan Penumpang, *Assistant Manager* Angkutan Barang, *Assistant Manager Customer Care*, *Assistant Manager* Pengusahaan Aset, dan *Assistant Manager* Sistem Informasi.

h. *Manager* Pelelangan, mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1) Merumuskan penjabaran strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya yang telah ditetapkan Kantor Pusat di Wilayah Daerah Operasi Bandung.
2) Menyiapkan Kelengkapan dokumen lelang dan melaksanakan pelelangan dan penatausahaan administrasi pelelangan.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya *Manager* Pelelangan dibantu oleh seorang *Assistant Manager* Kesekretariaan dan beberapa Anggota setingkat *Supervisor*.

i. *Manager* Hubungan Masyarakat Daerah (HUMASDA), mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1) Merumuskan penjabaran strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya yang telah ditetapkan Kantor Pusat di Wilayah Daerah Operasi Bandung.

2) Melaksanakan fungsi *Corporate Image Building* dan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di wilayahnya.
3) Mengelola informasi dan komunikasi di dalam perusahaan (internal) dan menjalin hubungan dengan media massa di luar perusahaan (eksternal).

j. ***Manager*** **Hukum,** dipimpin oleh seorang *Junior Manager* yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1) Merumuskan penjabaran strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya yang telah ditetapkan Kantor Pusat di Wilayah Daerah Operasi Bandung.
2) Memberikan pertimbangan dan pendampingan/bantuan hukum di dalam dan di luar pengadilan serta menjadi sumber informasi hukum dan peraturan bagi pegawai/pejabat di Wilayah Daerah Operasi 2 Bandung serta menjalin hubungan dengan pihak – pihak eksternal terkait.

Mengenai Tata Laksana dalam melaksanakan tugasnya, *VP / Deputy VP* Daerah Operasi dibantu oleh para Kepala Seksi, Kepala HUMASDA dan para Kepala UPT, wajib menerapkan prinsip – prinsip koordinasi, konsolidasi, integrasi, sinkronisasi dan komunikasi dalam satuan organisasi masing – masing di lingkungan Daerah Operasi dan dengan satuan organisasi lain di dalam dan luar PT Kereta Api (Persero).

Para Kepala Satuan Organisasi di lingkungan PT Kereta Api (Persero) adalah pemimpin di satuan organisasi masing – masing, untuk itu mereka mempunyai kewajiban dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Berkewajiban untuk memimpin, membina, mengarahkan, mengawasi serta melekat (WASKAT), memberikan keteladanan, bimbingan dan petunjuk untuk kelancaran tugas terhadap bawahan masing – masing, dan
2. Bertanggung jawab terhadap segala tindakan yang dilaksanakan oleh karena kepemimpinannya baik yang bersifat positif maupun negatif.

2.4 Aspek Kegiatan Perusahaan

PT Kereta Api (Persero) sebagai BUMN di lingkungan departemen perhubungan yang bergerak dalam pengelolaan jasa pengangkutan orang maupun barang secara massal. Pengelolaan dan pengaturan tentang perkeretaapian berdasarkan PP No. 55 Tahun 1990, untuk bertindak sebagai kuasa pemerintah melimpahkan wewenang sepenuhnya kepada PT Kereta Api (Persero) untuk bertindak sebagai kuasa pemerintah dalam menangani permasalahan yang berhubungan dengan pihak swasta untuk meningkatkan pelayanan jasa kereta api.

Kegiatan usaha PT Kereta Api (Persero) adalah menyediakan pelayanan bagi kemanfaatan umum dibidang transportasi sekaligus memupuk keuntungan dengan memanfaatkan *asset* berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan. PT Kereta Api (Persero) bertujuan mengusahakan pelayanan angkutan kereta api dalam rangka memperlancar arus perpindahan orang dan barang secara masal untuk menunjang pembangunan nasional.

Lapangan usaha PT Kereta Api (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 1990 Pasal 7 adalah penyediaan pengusaha dan

pengembangan usaha kereta api dan usaha – usaha lainnya yang menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

Dalam penjabaran lapangan usaha serta tujuan perusahaan sebagai mana telah diuraikan di atas, kegiatan yang dilakukan PT Kereta Api (Persero) meliputi:

1. Menyediakan angkutan kereta api yang bermanfaat bagi kepentingan umum.
2. Mendorong perkembangan ekonomi, stabilitas politik dan budaya.
3. Menjalankan fungsi sebagai agen pembangunan demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
4. Meningkatkan pelayanan dan pasar angkutan kereta api.
5. Pengendalian pelaksanaan angkutan penumpang di wilayah operasi.
6. Pengelolaan, pengoperasian, pemasaran, dan pengendalian terminal peti kemas angkutan barang ekspor/impor di UPT terminal peti kemas Gede Bage.
7. Merumuskan dan menyusun program pembinaan angkutan barang di wilayah operasi.

Dalam operasi utamanya PT Kereta Api (Persero) mengusahakan angkutan kereta api penumpang dan kereta api barang. Adapun golongan kereta api yang dioperasikan yaitu :

1. Operasi Kereta Penumpan, antara lain : Kereta Komuter, Kereta Api Lokal, Kereta Api Jarak Menengah, dan Kereta Api Jarak Jauh.
2. Operasi Kereta Barang, antara lain : Kereta Api Barang Biasa, Kereta api Barang Cepat, Kereta Api *Company*, dan Kereta Api *Container*.